

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI DALAM  
PENGEMBANGAN SAMBUNG PUCUK TANAMAN KAKAO  
DI DESA MANGALLE KECAMATAN MAPPEDECENG  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**FITRA  
105960174414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI DALAM  
PENGEMBANGAN SAMBUNG PUCUK TANAMAN KAKAO  
DI DESA MANGALLE KECAMATAN MAPPEDECENG  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**FITRA  
105960174414**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan Sambung Pucuk Tanaman Kakao Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Nama : Fitra

Stambuk : 105960174414

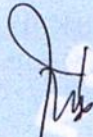
Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

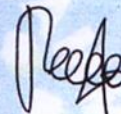
Disetujui

Pembimbing I



**Ir.Hj.Nailah Husain.M.Si**  
NIDN. 0029096102

Pembimbing II



**Rahmawati,Spi.M.Si**  
NIDN.0904118304

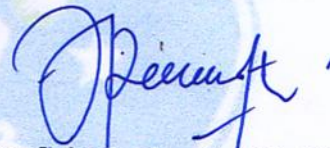
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



**H. Durhanuddin, S.Pi., M.P**  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**  
NIDN. 0922076902

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan Sambung Pucuk Tanaman Kakao Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Nama : Fitra

Stambuk : 105960174414

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Program Studi : Agribisnis

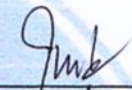
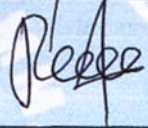
Fakultas : Pertanian

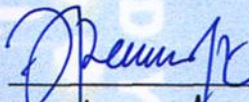
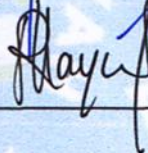
### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir.Hj.Nailah Husain.M.Si  
Ketua Sidang
2. Rahmawati,S.Pi.M.Si  
Sekretaris
3. Dr.Sri Mardiyanti,SP.,MP.  
Anggota
4. Andi Rahayu Anwar S.P.,M.Si  
Anggota

  
\_\_\_\_\_  


  
\_\_\_\_\_  


Tanggal Lulus :

MAKASSAR

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan Sambung Pucuk Tanaman Kakao Di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar Juli 2018

Fitrah

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul : “Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan Sambung Pucuk Tanaman Kakao Di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih.
2. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak H.Burhanuddin, S.Pi.,M.P., Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, SP.,MP, Ketua Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Ibu Ir.Hj.Nailah Husain.M.Si., pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang membangun sehingga penyusun skripsi ini dapat penulis rampungkan., dan Ibu Rahmawati, S.Pi.,M.Si., pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang membangun sehingga penyusun skripsi ini dapat penulis rampungkan
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Kawan-kawan seperjuangan di organisasi, yang atas berkat transmisi pemikiran dan dukungannya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Alma Mater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Juli 2018

Fitrah

## ABSTRAK

**FITRAH.105960174414.** Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan Sambung Pucuk Tanaman Kakao Di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Dibimbing Oleh NAILAH HUSAIN Dan RAHMAWATI.

Jenis penelitian ini dilakukan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk pengukuran yang cermat terhadap studi kasus fenomena social tertentu. Pada penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder, Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi dengan pihak-pihak yang terkait pada lokasi penelitian dan wawancara. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian disimpulkan, bahwa Berdasarkan hasil responden dari 22 Responden adalah. Tingkat perkembangan yang merespon tentang tingkat pengetahuan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah jumlah 18 orang yang merespon berkembang atau sanga tbaik. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang merespon tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah jumlah 22 orang yang merespon berkembang atau sangat baik. Tingkat sarana dan prasarana yang merespon tentang tingkat sarana dan prasarana petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah jumlah 16 orang yang merespon sangat baik dan jumlah yang merespon cukup baik adalah sebanyak 4 orang.

Kata Kunci: PengetahuandanKeterampilan, SambungPucukkakao



## DAFTAR ISI

### Halaman

HalamanJudul.....	i
HalamanPersetujuan.....	ii
HalamanPengesahan .....	iii
PernyataanMengenaiSkripsidanSumberInformasi .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	viii
DaftarTabel .....	x
DaftarGambar.....	xi
DaftarLampiran .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1LatarBelakang Masalah.....	1
1.2Rumusan Masalah .....	4
1.3Tujuan Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1Tinjauan Pustaka .....	5
2.2Tanaman kakao .....	5
2.3 Pengertian pengetahuan.....	6
2.4 Keterampilan.....	7
2.5 Sambung pucuk.....	7
2.6 Pengembangan Sambung Pucuk.....	10
2.7 keuntungan sambung pucuk.....	11

2.8 Kelemahan Sambung Pucuk.....	12
2.9 Syarat Sambung Pucuk.....	12
2.10 Kerangka Pikir.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	15
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	15
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6 Definisi Operasional .....	19
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 geografis dan kondisi wilayah.....	20
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	25
5.2 Pembahasan.....	29
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	31
B. Saran.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>32</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Luas Tanam, panen, produktivitas dan produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara, 2017.....	3
Tabel 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	25
Tabel 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	25
Tabel 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	26
Tabel 5	Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan.....	27
Tabel 6	Distribusi Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan.....	28
Tabel 7	Tingkat pengembang .....	29
Tabel 8	Distribusi Tingkat Pengembangan.....	30

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	13

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

- A.1 Identitas Responden
- A.2 Lampiran Kuesioner Petani
- A.3 Persuratan
- A.4 Dokumentasi
- A.5 Peta Lokasi Penelitian

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara pengekspor biji kakao terpenting di dunia Tahun 2010 Indonesia menduduki posisi sebagai pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton. Pada tahun tersebut dari luas 1.651.539 ha areal kakao, sekitar 1.555.596 ha atau 94% adalah kakao rakyat. Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani. Di samping itu, areal dan produksi kakao Indonesia meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun. Namun demikian, seiring dengan semakin luasnya daerah pengembangan kakao, akhir-akhir ini produksi dan produktivitas kakao di Indonesia terus mengalami penurunan yang sangat berarti.

Selain tingkat produktivitas yang lebih kecil dibandingkan dengan potensi klon atau bahan tanam yang ada, aspek mutu juga mengalami penurunan. Menurunnya mutu dan daya hasil tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain serangan organisme pengganggu tanaman seperti infeksi penyakit dan serangan hama penggerek buah kakao (PBK), bahan tanam kakao yang diusahakan, penanganan pasca panen, dan sistem usahatani.

Teknologi yang tersedia untuk mendukung peningkatan produksi dan pengembangan kakao antara lain bahan tanaman unggul, informasi kesesuaian lahan, teknologi perbanyakan bahan tanaman, teknologi pengendalian hama dan penyakit utama, teknologi dan sambung pucuk, teknologi pengolahan hasil dan

teknologi pengembangan industri kakao. Bahan tanaman unggul memegang peranan yang sangat penting dalam usahatani kakao di Indonesia

Perkembangan tanaman kakao di Kabupaten Luwu Utara dalam 5 tahun terakhir mengalami pasang surut. Peningkatan luas lahan tidak seiring dengan peningkatan produksi. Luas lahan mengalami peningkatan dari tahun 2012 kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga pada tahun 2014 namun pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Sementara produktivitas mengalami pasang surut dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan kemudian pada tahun 2014 hingga pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan. Luas areal tanaman kakao di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2012 sebesar 46.185 ha dengan produksi 32.692 ton kemudian luas areal menurun pada tahun 2013 sebesar 35.766 ha dengan produksi tahun 2013 sebesar 21.201 ton dan tahun 2014 luas areal 34.252 dan produksi sebesar 21.236 ton. Pada tahun 2015 dan 2016 luas lahan kakao mengalami peningkatan menjadi 36.213 ha dengan produksi 22.296 ton dan tahun 2016 menjadi 37.713 ha dengan produksi 27.391 ton

Tabel 1. Luas Tanam, panen, produktivitas dan produksi Kakao di Kabupaten Luwu Utara, 2017

No.	Tahun	Jumlah/luas Tanam(ha)	Produktivitas (kg/ha)	Produksi Ton
1	2012	46.185	1.715	32.692
2	2013	35.766	960	21.201
4	2014	34.256	977	21.236
5	2015	36.213	990	22.296
6	2016	37.713	1.130	27.391

Sumber; Badan Pusat Statistik Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra pengembangan dan penghasil kakao terbesar di Sulawesi Selatan. Kondisi iklim dan kandungan unsur hara tanah sangat cocok untuk tanaman kakao. Hampir di setiap wilayah di Kabupaten Luwu Utara terdapat tanaman ini. Mulai dari pegunungan hingga wilayah datar yang dekat dengan pantai. Masyarakat terutama petani di Kabupaten Luwu Utara mayoritas menggantungkan hidupnya pada komoditi ini, disamping komoditi kelapa sawit dan tanaman pangan lain. Tanaman kakao sering dijumpai secara monokultur maupun di tanam di sela-sela tanaman kelapa dan durian.

Adanya serangan hama penyakit terutama Penggerek buah kakao (PBK) merupakan salah satu penyebab stagnannya produksi kakao di Kabupaten Luwu Utara. Pengetahuan petani yang kurang dalam membudidayakan kakao pada lokasi yang tidak sesuai teknis budidaya mengakibatkan tanaman menjadi rentan hama dan penyakit. (Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2016)



## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada pengembangan sambung pucuk tanaman kako di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng kabupaten luwu utara

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan petani Sambung Pucuk kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana pengembangan sambung pucuk tanaman kakaodi Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan petani Sambung Pucuk kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

Adapun kegunaan penelitian:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wacanapengetahuan dan diharapkan dapat menjadi inspirator untuk bisamelakukan penelitian yang serupa atau sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Kakao

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Kakao lebih sering disebut sebagai buah coklat karena dari biji kakao yang telah mengalami serangkaian proses pengolahan dapat dihasilkan coklat bubuk. Cokelat dalam bentuk bubuk ini banyak dipakai sebagai bahan untuk membuat berbagai macam produk makanan dan minuman, seperti susu, selai, roti, dan lain-lain. Selain sebagai bahan makanan dan minuman, coklat juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

### 2.2 Petani kakao

adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga menyediakan bahan mentah bagi industri. Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah arus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama.

Petani yang di maksud dalam penelitian ini ialah petani pemilik, pelaku, pengolah, atau produsen dari usaha perkebunan kakao, peran petani sangatlah penting karna merupakan karna merupakan salah satu penentu komoditas pertanian kakao yang di hasilkan hal ini menyangkut sejauh mana kinerja dan pengetahuan petani untuk mengelola lahan sehingga memperoleh hasil yang maksimal dengan kualitas terbaik.

### **2.3 Pengertian Pengetahuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Adapun pengetahuan menurut beberapa ahli, diantaranya menurut (Pudjawidjana, 1983) pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsanganya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengideraan sebuah objek tertentu. (Ngatimin, 1990) pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah di pelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indra dari terhadap objek tertentu.

## **2.4 Keterampilan**

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula seseorang dapat melakukan sesuatu yang benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil (Soemarjadi, dkk 1991).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao keterampilan berarti suatu bentuk menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan dalam mengembangkan sambung pucuk tanaman kakao secara efektif dan efisien.

## **2.5 Sambung Pucuk**

Sambung pucuk (top grafting) adalah salah satu metode dalam peremajaan tanaman secara vegetatif dengan menanam klon yang unggul. Biasanya dilakukan pada bibit yang berumur tiga bulan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan bibit

baru yang mempunyai keunggulan: produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit serta mudah dalam perawatan

Sebelum melakukan sambung pucuk, hal yang perlu untuk diperhatikan adalah bibit dari tanaman kakao (batang bawah) yang akan digunakan harus memiliki kriteria batang bawah yang baik. Kriteria batang bawah yang baik yakni:

1. Sehat tidak sedang terserang penyakit
2. Memiliki perakaran yang cukup kuat
3. Diameter batang yang cukup atau tak terlalu kecil
4. Berasal dari varietas bibit yang unggul

Sedangkan untuk entres (batangan atas) yang dipakai harus memiliki beberapa persyaratan yaitu semisal berikut ini:

1. Tidak sedang terkena penyakit
2. Berasal dari pohon kakao indukan yang produktif
3. Tahan terhadap ancaman ataupun serangan hama serta wabah penyakit

Untuk mendapat hasil terbaik, sebaiknya entres tanaman kakao yang baru diambil dari pohon indukan harus segera digunakan agar kandungan kambium yang terdapat pada bagian entres tanaman tidak mengering. Bahan dan alat yang dipakai untuk sambung pucuk tanaman kakao yaitu:

1. Bibit kakao yang telah berumur kurang lebih 3 bulan
2. Entres Kakao
3. Plastik wadah es
4. Tali rafia secukupnya
5. Pisau

Langkah kerjanya yaitu sebagai berikut:

1. Siapkanlah bibit tanaman kakao
2. Siapkan entres kakao, satu entres sendiri terlengkapi dengan 3 buah mata tunas
3. Potong-potonglah batang bawah (bibit kakao) dengan sebelumnya menyisakan 3 hingga 4 helai daun kemudian belah manual ujung batang tersebut dengan panjang kira-kira 3 hingga 4 cm
4. Ambil entres kemudian sayat dibagian kedua sisinya sepanjang 3 hingga 4cm.
5. Tempelkan entres kakao yang telah disayat kedalam bagian belahan batang bawah kemudian ikat rapi hasilnya
6. Tutup sambungan tadi dengan memakai plastik es yang tersedia kemudian ikatlah kembali.
7. Simpan sambungan kakao di tempat yang teduh dan aman selama kurang lebih 2 minggu.
8. Bukalah sungkup atau penutup yang anda buat tadi pada sambungan apabila mata tunas kakao telah tumbuh.

untuk mempermudah dalam melakukan sambung pucuk tanaman, anda sebaiknya memakai alat yang berupa pisau tajam. Mengapa? Agar lebih mudah menyiapkan tanaman (memotong, hingga menyayat batang tanaman kakao). Namun, bila tidak ada pisau, cutter juga bisa anda jadikan alternatif alat.

Sambung pucuk, sebagai batang bawah digunakan wiwilan tanaman kakao induk yang sudah tidak produktif lagi. Wiwilan yang dipilih adalah yang tumbuh dekat dengan permukaan tanah. Karakteristik wiwilan tanaman kakao yang

dijadikan batang bawah untuk sambung pucuk adalah : panjang 25-90 cm dengan jumlah daun antara 6-20 helai.

Persiapan yang perlu dilakukan dalam sambung pucuk diantaranya adalah:

1. Peralatan yang digunakan adalah tali plastik, plastik sungkup, gunting pangkas, pisau okulasi, dan entres.
2. Dilakukan pada wiwilan atau embung dengan ukuran tertentu atau pada umumnya sebesar pensil.
3. Pada potongan penyambungan tinggalkan 4 pucuk daun di bawah tempat sambungan pucuk. Entres diambil dari klon terpilih dengan ukuran  $\pm 10$  cm atau mempunyai 2-3 mata tunas.
4. Setelah siap menyediakan mata tunas, belah pucuk yang akan disambung dari atas ke bawah dengan jarak 4-5 cm dan masukkan entres mata tunas ke dalam belahan pucuk.
5. Ikat kuat dengan tali plastik, mulai dari bawah ke atas di bagian tapak penyambungan atau belahan dan sungkup dengan plastik dan ikat di bagian bawah.
6. Apabila tunas masih hijau menandakan sambungan berhasil dan manakala tunas hitam menandakan sambungan gagal. buka plastik penutup. (Berita,2014)

## **2.6 Pengembangan Sambung Pucuk**

Teknologi sambung pucuk adalah penggabungan dua individu klon tanaman kakao yang berlainan menjadi satu kesatuan dan tumbuh menjadi tanaman baru. Teknologi ini menggunakan bibit kakao sebagai batang bawah yang disambung dengan entres dari kakao unggul sebagai batang atas. Bibit batang

bawah siap disambung pada umur 2,5–3 bulan. Sambung pucuk sebagai teknologi perbanyakan unggulan, Teknologi perbanyakan vegetatif yang paling banyak diterapkan petani kakao adalah sambung pucuk. Teknologi ini selain mudah dipraktikkan, bahan-bahan yang digunakan mudah didapat dan harganya murah. Selain itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk variasi disesuaikan dengan jenis tanaman, kondisi batang atas dan batang bawah, serta lingkungan tempat teknologi perbanyakan tersebut akan diterapkan.

Hasil penelitian Limbongan dan Taufik (2011) pada pertanaman kakao di Kabupaten Luwu dan Luwu Utara menunjukkan setiap kelompok penangkar bibit kakao memiliki rata-rata 70% bibit sambung pucuk, 20% bibit sambung samping, dan 10% bibit asal biji dan SE. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani penangkar memilih menggunakan teknologi sambung pucuk. Hal ini karena teknologi sambung pucuk mudah diterapkan, tingkat keberhasilannya lebih tinggi, bahan yang digunakan mudah diperoleh, dan teknologinya sudah dikenal oleh petani setempat.

## **2.7 Keuntungan Sambung Pucuk**

Keuntungan sambung pucuk adalah sebagai berikut:

1. Persiapan benih relatif lebih cepat.
2. Proses pembuahan dan perkembangbiakan lebih cepat.
3. Produktivitas yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan perbanyakan dengan biji.
4. Pertumbuhan tanaman lebih seragam



5. Proses pemanenan lebih mudah dan tersusun.
6. Proses penanganan hama dan penyakit lebih mudah.

## **2.8 Kelemahan Sambung Pucuk**

Kelemahan sambung pucuk adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan pengetahuan dan pengalaman mengenai okulasi.
2. Terkadang hasil okulasi yang dihasilkan tidak optimal.
3. Terkadang tidak ada kecocokan dengan batang bawah dan batang atas, meski satu famili dan genus.
4. Peluang kegagalan dalam penyambungan cukup besar, dibandingkan dengan perbanyakan menggunakan biji.

## **2.9 Syarat Sambung Pucuk**

Syarat yang harus diperhatikan dalam sambung pucuk adalah:

1. Tanaman tidak memiliki daun baru.
2. Tanaman batang bawah dan batang atas harus memiliki umur yang sama.
3. Tanaman harus masih dalam satu famili atau genus.
4. Batang memiliki perakaran yang kuat dan kokoh
5. Bebas hama dan penyakit
6. Berproduksi relatif tinggi
7. Bersifat unggul.

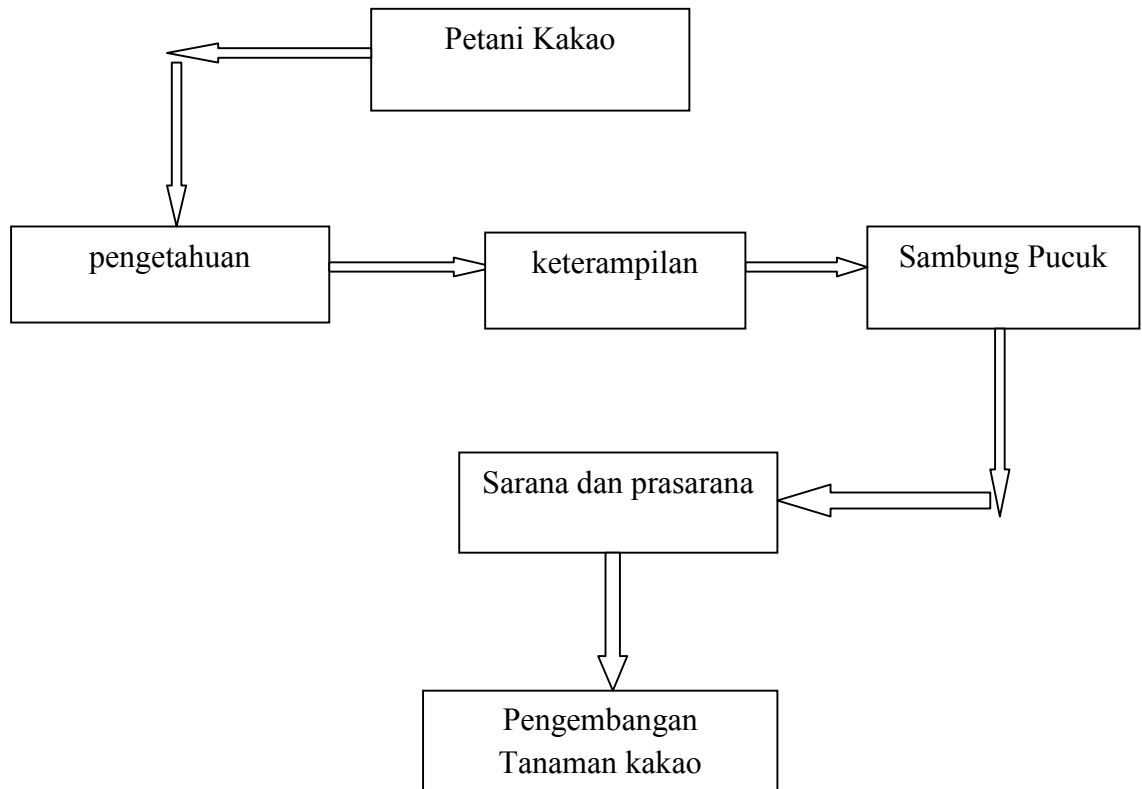
## **2.10 Kerangka Pikir**

Petani kakao seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah. Pengetahuan petani merupakan salah satu

komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor pengembangan sambung pucuk kakao, keterampilan atau skill petani merupakan bentuk tindakan petani untuk mengembangkan sambung pucuk kakao secara efektif.

Dengan sambung pucuk akan dapat menghasilkan tanaman kakao yang mempunyai produktivitas tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit karena diambil dari klon-klon yang unggul dan terpilih sesuai yang diinginkan.

Sambung pucuk adalah metode peremajaan tanaman kakao yang sangat mudah dilakukan dan dapat menghasilkan tanaman kakao yang baru yang mempunyai kualitas dan yang lebih tinggi. Sarana dan prasarana merupakan penunjang fasilitas yang mendukung dalam melakukan sambung pucuk dan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan tanaman kakao sehingga petani dapat mempertahankan kelangsungan pengelolaan tanaman kakao sebagai salah satu pencarian perekonomian mereka.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan Sambung Pucuk Tanaman Kakao Di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian dilakukan selama bulan April sampai Mei 2018.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling:

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan cara sengaja. Populasi petani kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara adalah 215 populasi jadi dari jumlah populasi sampel yang diambil sebanyak 22 orang petani, dengan menggunakan rumus;

$$\frac{10}{100} \times 215 = 21,5$$

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan meliputi data primer dan sekunder bersifat kualitatif dan kuantitatif:

##### **1. Data Primer**

Data merupakan data real penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan cara wawancara dengan petani kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Data primer merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument

yang dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya pun tidak dapat di generalisasikan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner.

## 2. Data Sekunder

data yang dikumpulkan dengan cara mencatat data yang telah ada pada instansi atau lembaga yang terkait, yang diperlukan dalam penelitian. Data sekunder (dalam bahasa yang sederhana dan lebih mudah dipahami ya teman-teman) merupakan data yang sudah tercatat dalam buku atau pun suatu laporan namun dapat juga merupakan hasil dari hasil laboratorium (Data Riset. 2018)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data sendiri merupakan suatu fakta-fakta ataupun rincian peristiwa yang sifatnya masih mentah dan juga belum diolah. Data adalah hasil yang kita peroleh di lapangan, tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Istilah data banyak kita gunakan pada ilmu-ilmu statistic, dan cabang ilmu lain yang menggunakan metode statistic, ilmu eksakta, juga ilmu komputer.

Informasi adalah kumpulan data, yang sudah diolah sedemikian rupa, sehingga nantinya dapat memberikan informasi dan juga manfaat bagi kalangan tertentu ataupun bagi semua orang. Dalam prosesnya, data yang sudah dihimpun dan juga sudah dimiliki, kemudian diolah sedemikian rupa, sehingga data tersebut kemudian dapat menghasilkan sesuatu yang berguna dan juga informatif.

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatat disebut observer yang diamati disebut observer. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapang mengenai keadaan daerah penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan objek penelitian. Keterangan-keterangan yang hendak diperoleh melalui wawancara biasanya adalah keterangan dalam memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan, mengenali standar kegiatan, dan untuk mengetahui alasan seseorang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan data yang diperoleh melalui dokumendokumen dari instansi atau lembaga yang terkait dan dari responden sendiri.

### 4. Koesioner

Menurut Sugiyono (2011), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang tidak bisa diharapkan dari responden.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode scoring adalah metode pemberian skor/harkat terhadap masing-masing value parameter lahan untuk menentukan tingkat kemampuan lahannya.

Skor/harkat ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ada teknik pemberian skor ada 3 macam antara lain :

1. Penjumlahan dan pengurangan
2. Perkalian dan pembagian
3. Kombinasi dari poin 1 dan 2

Skor penilaian dapat dilihat sebagai berikut

1. Tinggi : 66,67-100
2. Sedang : 33,34-66,66
3. Rendah : 0,000-33,33

Rumus

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Interval Kelas

X = Nilai Tertinggi

Y = Nilai Terendah

K = Banyaknya Kelas/Kategori

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti.

### **3.6 Definisi Oprasional.**

1. Petani kakao berperan sebagai wadah atau sarana dalam proses budidaya tanaman kakao
2. Pengetahuan petani dapat berasal dari pengalaman maupun informasi penyuluh lapang sehingga mampu memberikan pembaharuan pada tanaman kakao.
3. Keterampilan petani merupakan kemampuan atau skil petani dalam pengelolaan memenuhi persyaratan tumbuh sambung pucuk kakao
4. Sambung pucuk akan dapat menghasilkan tanaman kakao yang mempunyai produktifitas tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit.
5. Sarana dan Prsarana merupakan salah satu syarat penting karna sebagai penunjang fasilitas seperti peralatan yang akan di gunakan
6. Pengembangan tanaman kakao petani dapat mempertahankan kelangsungan pengelolaan tanaman kakao.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **1.1 Geografis, Administratif dan Kondisi Fisik**

Keadaan Geografis Kecamatan Mappedeceng secara geografis terletak pada 2° 23' 55" - 2° 41' 54" Lintang Selatan dan 120° 21' 9" - 120° 32' 40" Bujur Timur. Sebelah utara ber-batasan dengan Kecamatan Rampi, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukamaju, Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Malangke, dan bagian barat berbatasan langsung dengan kecamatan Masamba (Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara). Luas wilayah Kecamatan Mappedeceng dengan sebesar 275,50 km<sup>2</sup>

Kecamatan Mappedeceng terbagai atas 15 desa, seluruhnya telah tergolong defenitif. Kecamatan Mappedeceng memiliki intensitas curah hujan yang relatif tinggi pada tahun 2016 dengan rata-rata 198 mm<sup>2</sup>, tertinggi pada bulan Juni yaitu 319 mm<sup>2</sup> dan terendah pada bulan September yakni hanya 9 mm<sup>2</sup>, sedangkan hari hujan rata-rata 17 hari setiap bulannya.

Jumlah penduduk pada tahun 2016 mencapai 23.089 jiwa terdiri dari 11.580 laki-laki dan 11.509 perempuan. Berdasarkan wilayah Desa, jumlah penduduk di Desa Mappedeceng adalah yang terbanyak diantara Desa yang ada di wilayah Kecamatan Mappedeceng yaitu sebanyak 3.266 jiwa disusul kemudian Desa Kapidi dengan jumlah penduduk sebanyak 2.512 jiwa, sedangkan Desa yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Desa Sumber Wangi dengan jumlah penduduk sebanyak 470 jiwa. Dengan luas wilayah 275,50 km<sup>2</sup>, Kecamatan

Mappedeceng memiliki kepadatan penduduk sebesar 84 jiwa/km<sup>2</sup>, dimana Desa Cendana Putih II memiliki kepadatan terbesar yaitu sekitar 447 jiwa/km<sup>2</sup>., jauh di atas desa-desa lainnya. Desa Uraso memiliki kepadatan penduduk paling rendah yaitu 28 Jiwa/km<sup>2</sup>.

Aspek fisik dasar wilayah Kecamatan Mappedeceng meliputi kondisi topografi atau kemiringan lereng, aspek klimatologi atau kondisi iklim dan curah hujan, aspek hidrologi, serta aspek penggunaan lahan.

a. Aspek Topografi/Kemiringan Lereng

Sebagian besar wilayah Kecamatan Mappedeceng memiliki tingkat kemiringan diatas 40% dengan luas wilayah sekitar 197.690,77 Ha atau 65,89% dari luas wilayah Kecamatan Mappedeceng, sedangkan wilayah dengan kemiringan 0 - 8% dengan luas 42.094,88 Ha atau 14,03%, kemiringan 8 - 15% memiliki luas 29.696,28 Ha atau 9,90%, kemiringan 15 - 25% memiliki luas 8.245,50 Ha atau 2,75% dan 25 - 40% memiliki luas 22.297,60 Ha atau 7,43%. Secara umum, Kecamatan Mappedeceng berada pada ketinggian berkisar antara 0 – 2000 mdpl.

b. Aspek klimatologi (Iklim & Curah Hujan)

Secara umum, keadaan cuaca di Kecamatan Mappedeceng dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kecamatan Mappedeceng memiliki keadaan iklim tipe B1, dengan suhu rata-rata 29° - 31°C yang merupakan tipe umum di daerah tropis. Sedangkan jika ditinjau dari intensitas hujan, maka curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Juli dengan nilai 756 mm di Belopa dan intensitas terendah terjadi pada bulan Oktober

di Kecamatan Bua dengan intensitas 6 mm, sementara itu, intensitas hujan tinggi yang merata tiap bulannya di Kecamatan Bessesang Tempe dengan rata rata 499 mm.

#### c. Aspek Hidrologi

Kecamatan Mappedeceng dilalui oleh 11 (sebelas) sungai yang cukup besar dan panjang, diantara sungai-sungai tersebut yaitu sungai Lamasi yang melintasi Kecamatan Lamasi dan Kecamatan Walenrang, sungai Pareman melintasi Kecamatan Bupon dan Ponrang, sungai Bajo melintasi Kecamatan Bajo dan Kecamatan Belopa, sungai Suli melintasi Kecamatan Suli, sungai Larompong melintasi Kecamatan Larompong, sungai Temboe melintasi Kecamatan Larompong, sungai Riwang melintasi Kecamatan Larompong dan sungai Siwa melintasi Kecamatan Larompong Selatan. Dari kesebelas sungai tersebut yang terpanjang adalah sungai Pareman dengan panjang tercatat sekitar 73 Km, sedangkan kesepuluh sungai yang lain tercatat memiliki panjang sekitar 12 - 69 Km.

#### d. Aspek Geologi

Ditinjau dari kondisi geologi Kecamatan Mappedeceng, maka diketahui bahwa di wilayah utara kabupaten dan di bagian timur hingga selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Toraja, Toraja Utara dan Enrekang memiliki formasi Batuan Terobosan (granit, granodiorit, riolit, diorit, dan aplit), Batuan gunung api Lamasi (lava andesit, basal, breksi gunung api, batu pasir, dan batu lanau setempat mengandung felspatoid, umumnya terkloritkan dan terkersitkan, umumnya diduga Oligosen karena menindih Formasi Toraja (Tets yang berumur

Eosen), Formasi Latimojong (batu sabak, kuarsit, filit, batu pasir kuarsa malih, batu lanau malih dan pualam setempat, batu lempung malih). Sedangkan di daerah dataran rendah yang berada dijalur pesisir Kabupaten Luwu, dari Larompong, Suli, Belopa, Ponrang dan Kecamatan Bua serta daerah pesisir sekitarnya, terdiri atas Batuan Gunung api Baturape-Cindako (pusat erupsi), Batuan gunung api Lamasi (lava andesit, basal, breksi gunungapi, batupasir, dan batulanau, setempat mengandung felsdpatoid, umumnya terkloritkan dan terkersitkan,; umumnya diduga Oligosen.

e. Jenis Tanah Jenis tanah

Kecamatan Mappedeceng bervariasi di tiap kecamatan baik yang tersebar di daerah pegunungan ataupun di daerah pesisir. Lingkup daerah pesisir cenderung memiliki bentuk tanah datar dengan jenis tanah aluvial coklat kekelabuan di Kecamatan Larompong. Kecamatan Larompong juga terdapat daerah perbukitan dengan jenis tanah gromusol kelabu dan mediteran coklat kekelabuan dengan struktur bahan induk batu gamping & serpih. Daerah sepanjang pesisir memiliki jenis tanah yang hampir sama dari selatan Larompong hingga utara Kecamatan Bua dari garis pantai dan bagian daratan utama banyak endapan lumpur dan menjadi daerah pemanfaatan pertambakan. Permukaan tanah yang berbukit berada diketinggian di atas 60 meter di Kecamatan Bajo Barat dengan jenis tanah gromusol kelabu dengan batuan induk batu gamping & serpih merupakan daerah pemanfaatan perkebunan untuk komoditas unggulan Kecamatan Mappedeceng yaitu Kakao. Kondisi yang sama juga terdapat di Kecamatan latimojong dan Kecamatan Besseng

Tempe yang berada diketinggian diatas 100 meter memiliki jenis tanah mediteran coklat kelabuan, grumusol kelabu, aluvial hidromorf.

## BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Penelitian

#### 5.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden sebanyak 22 orang responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan

##### a. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Orang	Persentase
Laki-laki	22	100%
Perempuan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin yang merespon tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara, yang terlihat dari perbedaan persentase berjenis kelamin laki-laki (100%) dan tidak ada berjenis kelamin perempuan.

##### b. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Orang	Persentase
38-47	9	40,90%
48-54	7	31,81%
55-61	6	27,27%
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis umur yang merespon tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara, yang terlihat dari perbedaan persentase umur adalah umur 38 sampai dengan umur 47 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 40,90%, umur 48 sampai dengan umur 54 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 31,81%, umur 55 sampai dengan umur 61 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 27,27%.

### c. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase</b>
SD	15	68,18%
SMP	7	31,81%
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer ( diolah ), 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis tingkat pendidikan yang merespon tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara adalah responden yang berpendidikan SD berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 68,18%, dan SMP berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 31,81%.

### 5.1.1 Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Sambung Pucuk Kakao Di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel dibawah .

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara

No	Uraian	Rata-Rata Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
1	Alasan memilih sambung pucuk	2,00	66,66	Tinggi
2	Sarana dan prasarana yang digunakan melakukan sambung pucuk memadahi	2,68	89,3	Tinggi
3	Keterampilan petani berperan langsung terhadap sambung pucuk	2,86	95,3	Tinggi
4	Mengikuti pelatihan tentang sambung pucuk	2,68	89,3	Tinggi
5	Tidak Sulit membudidayakan sambung pucuk	2,91	97	Tinggi
6	Sambung pucuk pernah terkena serangan hama	1,45	48,3	Sedang
7	Jumlah	14,58	485,8	Tinggi
8	Rata-Rata	2,43	81,06	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata responden 2,43 dari alasan memilih sambung pucuk dengan persentase 66,66 dengan kriteria tertinggi, dari segi sarana dan prasarana jumlah rata-rata respondeng sebanyak 2,68 dengan



persentase 89,3 kriteria yang diperoleh tertinggi, selanjutnya jumlah rata-rata responden di tingkat keterampilan petani sebanyak 2,86 dengan persentase 95,3 sehingga diperoleh kriteria tertinggi, selanjutnya jumlah rata-rata responden ditingkat mengikuti pelatihan sambung pucuk yaitu 2,68 dengan persentase 89,3 sehingga di peroleh kriteria tertinggi, selanjutnya jumlah rata-rata responden ditingkat sulit membudidayakan yaitu 2,91 dengan persentase 97 sehingga diperoleh kriteria tertinggi, terakhir jumlah rata-rata responden ditingkat serangan hama yaitu 1,45 dengan persentase 48,3 sehingga diperoleh kriteria sedang. Jadi jumlah rata-rata keseluruhan ditingkat pengetahuan dan keterampilan di peroleh 2,43 dengan persentase 81,06 dan kriteria yang diperoleh yaitu tertinggi.

Tabel 6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara

No	Kriteria	Jumlah Rata-Rata Responden	Persentase
1	Tinggi	18	81,9
2	Sedang	4	18,1
3	Rendah	0	0
4	Jumlah	25	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel distribusi diatas tingkat pengetahuan dan keterampilan diperoleh kriteria tertinggi dengan jumlah rata-rata sebanyak 18 dengan persentase 81,9 dan kriteria sedang 4 dengan persentase 18,1.

## **5.2 Tingkat Pengembangan Petani Sambung Pucuk Kakao Di Desa Mangalle Kacamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembangan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di

Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 7. Tingkat Pengembangan Petani Di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara

No	Uraian	Rata-Rata Jumlah Responden	Persentase	Kriteria
1	Perkembangan pengetahuan dan keterampilan petani mealukan sambung pucuk	2,77	92,3	Tinggi
2	Mengalami kegagalan dalam pengembangan sambung pucuk	1,45	48,3	Sedang
10	Jumlah	4,22	140,6	Tinggi
11	Rata-Rata	2,11	70,4	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas jumlah rata-rata responden ditingkat perkembangan yaitu 2,77 dengan persentase 92,3 sehingga diperoleh kriteria tertinggi, selanjutnya ditingkat kegagalan dalam pengembangan jumlah rata-rata responden yaitu 1,45 dengan persentase 48,3 sehingga diperoleh kriteria sedang. Jadi jumlah rata-rata secara umum di tingkat perkembangan kakao sambung pucuk diperoleh 2,11 dengan persentase 70,6 sehingga diperoleh kriteria tertinggi.

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengembangan Petani Di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara

No	Kriteria	Jumlah Rata-Rata Responden	Persentase
1	Tinggi	22	100
2	Sedang	0	0
3	Rendah	0	0
4	Jumlah	25	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel distribusi pengembangan petani kakao sambung pucuk jumlah rata-rata sebanyak 22 dengan kriteriatertinggi dan diperoleh persentase 100 persen.

## **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang merespon tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara adalah yang merespon berkembang atau memenuhi criteria tertinggi dengan persentase 70,4 %.
2. Tingkat perkembangan yang merespon tentang tingkat pengetahuan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara adalah yang merespon berkembang atau memenuhi criteria tertinggi dengan perentase sebesar 81,06 %

### **B. Saran**

1. Diharapkan pemerintah dapat melindungi petani yang pada akhirnya bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara.
2. Diperlukan adanya kemandirian dalam pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aciar-sadi. 2009. Mitra di dalam melindungi dan meningkatkan produksitanaman kakao.
- Berita.2014. Sambung pucuk tanaman kakao Balai Pengkajian Teknologi PertanianUpdated: 31 October 2016
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan. 2012. Rencana Strategis 2010 - 2015 Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara.Masamba
- Fredykurniawan.2018. Cara sambung pucuk tanaman kakao Di akses tanggal 27 Februari 2018
- Hidayat Anwar. 2017 Penjelasan teknik purposive sampling Diakses tanggal 2 maret 2018
- Ichwansjah. 2009. Penentuan Komoditas Unggulan Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah dan Strategi Pengembangannya di Kota Bima. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS
- Krisnawati, R. 2012. Strategi Pengembangan Komoditas Basis Tanaman Pangan dalam
- Nangiman 2015. Peternak Super Margarita Cara Menenam Kakao Di akses Pada Tgl 10 Maret 2018
- Research that Work for Developing Countries and Australia.(Online)<http://www.aci.gov.au>. Diakses tanggal 22 Desember 2009
- Sugiyono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif II*. Bandung: ALFABET.
- Sugyono Prof. Dr .2017 Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D Diakses tanggal 2 maret 2018
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Supranto, J. 2000. *Statistik*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Swanu Priharsanto<sup>1</sup>, Junaedi Muhidong<sup>2</sup>, A. Nixia Tenriawaru<sup>3</sup>. 2016. Kinerja program pengembangan komoditas kako di kabupaten luwu

utara. 2016. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara

Taufik dan Limbong. 2011 Hasil penelitian pertanaman kakao sambung pucuk di Kabupaten Luwu Utara

Tiro, M. A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher

Tiro, Muhammad Arif. 2000. *Dasar-Dasar Statistika*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar : Makassar.

Tim Penyusun FP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Makassar: FP Unismuh Makassar.

Tryionyo, Bursa. 2013 .infotek perkebunan Teknik Perbanyak Vegetatif Tanaman Kakao dengan Sambung Pucuk . Di update 16/12/2015 768 Views

Lampiran 1 Identitas Petani Di Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu

Utara

No.	Nama	Umur (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Menempuh Pendidikan Formal (tahun)
1	ADDU	52	2	6
2	H. JAELAN	58	5	9
3	H. SAKKING	60	2	6
4	HESSA	53	4	6
5	MANSANG	49	3	6
6	MILLANG	54	4	6
7	JUPRI	53	3	6
8	SAIRDAN	38	1	9
9	HASRIANTO	45	3	6
10	BEDDU SALIM	48	2	6
11	SAENAL	39	1	9
12	RUSLI	45	1	9
13	H. AZIS	42	1	9
14	AGUSTAN	47	2	6
15	AGUS SALIM	38	1	9
16	KANDASE	61	3	6
17	HAMMADING	57	3	6
18	ENDDING	58	5	6
19	HANUFI	42	2	6
20	PAWA	55	1	6
21	H. HAMMING	53	2	6
22	MASSE	47	2	6
JUMLAH		1.221	64	180
RATA-RATA		48,84	2,56	7,20
MAXIMUM		61	6	12
MINIMUM		38	1	6

Lampiran 2 Rekapitulasi Skor Penilaian Di Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Di

Desa Mangalle Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Tingkat						Jumlah	Tingkat Respon (%)
	Pengetahuan dan Keterampilan							
	1	2	3	4	5	6		
1	2	3	3	2	3	2	15	83,33
2	2	3	2	3	3	1	14	77,78
3	2	3	3	3	3	1	15	83,33
4	2	2	3	3	3	1	14	77,78
5	2	2	3	3	3	2	15	83,33
6	2	3	2	3	3	2	15	83,33
7	2	2	3	3	3	2	15	83,33
8	2	3	3	3	3	2	16	88,89
9	2	3	3	3	3	2	16	88,89
10	2	3	2	2	1	2	12	66,67
11	2	3	3	3	3	1	15	83,33
12	2	3	3	3	3	1	15	83,33
13	2	3	3	2	3	1	14	77,78
14	2	3	3	2	3	1	14	77,78
15	2	3	3	3	3	1	15	83,33
16	2	2	3	2	3	2	14	77,78
17	2	3	3	2	3	2	15	83,33
18	2	3	3	3	3	1	15	83,33
19	2	2	3	3	3	1	14	77,78
20	2	3	3	3	3	1	15	83,33
21	2	2	3	3	3	1	14	77,78
22	2	2	3	2	3	2	14	77,78
TOTAL	44	59	63	59	64	32	321	1.783
RATA- RATA	2,00	2,68	2,86	2,68	2,91	1,45	14,59	81.06



Lampiran 3 Rekapitulasi Skor Penilaian Di Pengembangan Petani Di Desa Mangalle

Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara

No. Responden	Tingkat perkembangan		Jumlah	Tingkat Respon (%)
	1	2		
1	3	2	5	83,33
2	3	1	4	66,66
3	3	1	4	66,66
4	2	1	3	50,00
5	3	2	5	83,33
6	2	2	4	66,66
7	3	2	5	83,33
8	3	2	5	83,33
9	3	2	5	83,33
10	3	2	5	83,33
11	2	1	3	50,00
12	3	1	4	66,66
13	3	1	4	66,66
14	3	1	4	66,66
15	2	1	3	50,00
16	3	2	5	83,33
17	3	2	5	83,33
18	3	1	4	66,66
19	2	1	3	50,00
20	3	1	4	66,66
21	3	1	4	66,66
22	3	2	5	83,33
TOTAL	61	32	93	1.550
RATA-RATA	2,77	1,45	4,23	70,45

## Kuesioner penelitian

Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan sambung pucuk tanaman kakao di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara

### A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Tanggungans Keluarga :

Tingkat Pendidikan :

### B. Teknik Analisis Data

1. Tinggi : 3

2. Sedang : 2

3. Rendah : 1

### C. Kuisisioner

Petunjuk berikanlah silang(x) pada alternatif jawaban sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan .

1. Apakah alasan bapak memilih sambung pucuk ?

a. Karena lebih mudah :3

b. Tidak terlalu sulit mengembangkanya :2

c. Karna biaya tidak terlalu bnyak :1

2. Apakah sarana dan prasarana yang bapak gunakan dalam melakukan sambung pucuk memadahi?

- a. sangat baik :3
- b. cukup baik :2
- c. kurang baik :1

3. Apakah tingkat keterampilan petani sangat berperan langsung terhadap sambung pucuk?

- a.sangat berperan :3
- b. berperan :2
- c. kurang berperan :1

4. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan tentang budidaya sambung pucuk?

- a. sering :3
- b.perna sekali :2
- c. tidak pernah :1

5 .apakah sulit untuk membudidayakan sambung pucuk?

- a. tidak sulit :3
- b. sulit :2
- c.agak sulit :1

6. apakah bibit sambung pucuk bapak perna terkena serangan hama ?

- a.serang :3
- b. pernah :2
- c.tidak pernah :1

### **pengembangan**

7. apakah bapak pernah mengalami kegagalan dalam pengembangan sambung pucuk ?

- a. sering :3
- b.pernah sekali :2

c.tidak pernah :1

8. Bagaimana tingkat perkembangan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan teknik sambung pucuk?

a. Berkembang :3

b. Kurang berkembang :2

c. Belum berkembang :1

DOKUMENTASI



Bibit sambung pucuk kakao



Bibit sambung pucuk kakao



*Proses pengambilan data*



*Proses pengambilan data*



*Proses pengambilan data*



**FITRA.** Di lahirkan di Sumber jadi, 1 April 1996 dari pasangan Ayahanda H. Jumadi dan Ibunda Hj. Rosmania anak ke 4 dari 4 bersaudara. Penulis tamat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2000 Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) pada program S1 Jurusan Pertanian dan selesai tahun 2018, dengan judul Skripsi: ***“Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Pengembangan Sambung Pucuk Tanaman Kakao Di Desa Mangalle Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”***.